

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian arsitektur yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode campuran dengan paradigma kualitatif dan kuantitatif. Untuk metode kualitatifnya yang digunakan adalah metode etnografi dan fenomenologi. Penggunaan metode etnografi untuk mengumpulkan data nilai lokalitas dan kawasan dari Toba Samosir. Sedangkan untuk metode fenomenologi digunakan untuk menganalisis fenomena di masyarakat Batak Toba dan bandar udara, dengan cara observasi karakter fisik konteks, observasi lapangan, dan wawancara bersama ahli budaya Batak Toba, Ibu Mitu M. Prie, serta ahli perancangan bandar udara Bapak Benyamin Aris Nugroho. Penelitian campuran antara kuantitatif dan kualitatif, deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa kajian teori dari regionalisme, nilai lokalitas Toba Samosir, tipologi bandar udara dan *sense architecture*, untuk diinterpretasikan ke dalam Bandar Udara Sibisa. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk melakukan jajak pendapat serta menyesuaikan data dari pengguna dengan data teori.

3.1.1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian adalah ahli budaya Batak Toba, ahli bandar udara, dan pengguna bandar udara, untuk melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga dapat diketahui kebutuhan dan pengalaman pengguna yang sesuai pada masa kini. Objek dari penelitian ini adalah Bandar Udara Sibisa, dan nilai lokalitas Batak Toba.

3.1.2. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data terdapat dua jenis data yang akan diolah, yaitu data primer (data berdasarkan hasil jajak pendapat, wawancara dan observasi lapangan) dan data sekunder (data berdasarkan hasil kajian literatur). Untuk

mengolah data dalam penelitian sesuai dengan instrumen penelitian, digunakan beberapa teknik seperti di bawah ini:

1. Instrumen Studi Literatur: Instrumen ini ditujukan untuk memperoleh teori landasan arsitektur maupun non arsitektur seperti beberapa tinjauan untuk diaplikasikan pada perancangan bandar udara. Selain itu instrumen studi literatur juga digunakan sebagai acuan observasi dan instrumen dokumentasi. pengumpulan data literatur ditinjau dari teori berdasarkan buku, jurnal, tesis, situs resmi, standar perancangan dan sumber literatur lainnya yang memiliki data valid dan kredibel untuk menjadi data landasan
2. Instrumen Jajak Pendapat: Instrumen ini ditujukan untuk mengumpulkan jajak pendapat bagi para pengguna bandar udara, untuk menganalisa lebih lanjut persepsi pengguna mengenai fenomena identitas bandar udara sebagai gerbang dan memperoleh persepsi pengguna terhadap fenomena bandar udara.
3. Instrumen Dokumentasi: Instrumen ini ditujukan untuk mengobservasi objek dan subjek penelitian yang kemudian akan dianalisis dengan studi literatur. Mengumpulkan data lapangan dengan observasi langsung ke kawasan Bandar Udara Sibisa dan area Toba Samosir.
4. Instrumen Wawancara: Instrumen ini ditujukan untuk mengetahui pendapat dan pandangan ahli pada sebuah topik yang akan dibahas. Instrumen wawancara ini akan dilaksanakan bersama dengan Ibu Mitu M. Prie dan Bapak Benyamin Aris Nugroho. pengumpulan data wawancara dilakukan bersama dengan ahli sebagai narasumber untuk memperoleh data, keterangan tambahan serta kevalidan atas studi literatur

3.2. Simulasi Perancangan

3.2.1. Tahapan Perancangan

Penelitian ini akan dilakukan dengan melalui beberapa tahap, diawali dengan identifikasi masalah dan isu berdasarkan dengan bandar udara dan unsur regionalisme. Masalah utama yang ditemukan adalah permasalahan identitas pada bandar udara sebagai sebuah gerbang daerah. Kehilangan identitas regional pada bandar udara tersebut disebabkan oleh perkembangan zaman dan globalisasi. Batasan- batasan yang muncul dari permasalahan yang ada adalah, Bandar Udara Sibisa sebagai gerbang regional Toba Samosir yang beridentitas. Sehingga subjek dari penelitian adalah masyarakat Toba Samosir dan objek penelitiannya adalah Bandar udara Sibisa serta regionalisme.

Setelah mengetahui permasalahan utama dan batasan penelitian, aspek-aspek tersebut diidentifikasi berdasarkan kajian literatur pemecah masalah. Pertimbangan pola pikir dilandasi dengan aplikasi landasan teori metode fenomenologi, etnografi, regionalisme dan *sense architecture*. Nilai lokalitas yang akan diaplikasikan dengan pendekatan arsitektur regionalisme, akan disintesis ke dalam bahasa desain arsitektur bandar udara, untuk menciptakan sebuah rancangan Bandar Udara Sibisa yang beridentitas regional Toba Samosir.

3.2.2. Metode Perancangan

Metode perancangan ulang dari Bandar Udara Sibisa menerapkan beberapa prinsip metode perancangan arsitektural Plowright (2014), yang sesuai dengan tipologi dan pendekatan. Menurut Plowright (2014) *pattern base* merupakan metode perancangan arsitektur yang mengarah pada pemikiran rasional dari kebutuhan ruang, selain itu penting untuk memperhatikan komposisi dan penempatan elemen pada sebuah ruang. Sebagai salah satu bangunan yang sangat tipologi perancangan Bandar udara berkaitan langsung

dengan metode *pattern base* untuk mengoptimalkan sistem sirkulasi dan program ruang dari bandar udara.

Namun dengan implementasi pendekatan arsitektur regionalisme, maka *pattern base* sebagai satu- satunya metode perancangan dapat membuat sulitnya injeksi nilai lokalitas dan hasil yang terpaut pada bentuk tipologis. Metode *force base* menjadi metode yang sesuai untuk implementasi pendekatan arsitektur regionalisme, dimana *force base* sendiri mengarah pada sebuah dorongan luar seperti lingkungan, interaksi sosial, alam, ekonomi dan manusia itu sendiri.

Untuk menyeimbangkan kebutuhan tipologis dari bandar udara dan implementasi pendekatan arsitektur regionalisme, maka pada metode perancangan ulang Bandar Udara Sibisa menggunakan metode *pattern* dan *force base*.

